

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa, baik sebagai individu maupun sebagai warga Negara. Dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 15 yang telah diatur tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus”. Pendidikan yang dimaksud adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah kejuruan. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Pada masa kini di seluruh dunia telah timbul pemikiran baru terhadap status pendidikan. Pendidikan diterima dan dihayati sebagai kekayaan yang sangat berharga dan benar-benar produktif, sebab pekerjaan produktif pada masa kini adalah pekerjaan yang didasarkan pada akal, bukan tangan. Pembentukan orang-orang terdidik merupakan modal yang paling penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, hampir disemua negara dewasa ini menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian. Apalagi setelah ada kepercayaan bahwa pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju hidup berguna dan produktif. Di

pandang dari segi negara, pendidikan adalah jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksistensi negara.

Pendidikan menengah kejuruan bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah pasal 1 yang menegaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Salah satu strategi pencapaian tujuan tersebut yaitu dengan proses pembelajaran yang terdiri dari 70% praktik dan 30% teori.

Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan tingkat menengah yang berfungsi mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan kompetensi keahlian yang diambil di sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya lulusan SMK yang mengisi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah. Salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang mempunyai tujuan di atas adalah SMK Negeri 1 Kutalimbaru.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari merupakan kehidupan dari suatu kelas di sekolah, di mana guru dan siswa saling terkait dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Keberhasilan kegiatan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, karena guru

merupakan pengelola tunggal di dalam kelas. Mengingat bahwa dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa atau pendidik dan peserta didik, maka kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus objek dalam pembelajaran.

SMK Negeri 1 Kutalimbaru selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat bersaing dengan SMK Swasta maupun SMK Negeri lainnya. Berbagai cara telah dilakukan dalam proses kegiatan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan pengelolaan output, proses pendidikan, dan output pendidikan. Kegiatan tersebut antara lain menyeleksi dengan ketat pada saat penerimaan siswa baru, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa, mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana, serta guru selalu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti, ada beberapa hambatan yang dialami oleh guru Teknik Otomotif Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Kutalimbaru dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hambatan guru yang kurang mampu menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan guru belum mampu menarik perhatian siswa sehingga terlihat siswa bosan terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya siswa gagal memahami materi pembelajaran. Dengan demikian diperlukan

pengembangan media lain yang dapat menarik siswa untuk lebih aktif dan dapat menyerap informasi lebih efektif.

Salah satu mata pelajaran yang sering menjadi pusat perhatian dan sering muncul pada kehidupan nyata sehari-hari adalah penggunaan alat ukur yang merupakan ilmu dasar bagi siswa SMK. Kebanyakan siswa SMK menganggap remeh pada konsep dasar teknik otomotif dengan materi pokok alat ukur ini, karena tidak semua lahan pekerjaan menerima siswa kejuruan yang tidak dapat memiliki keahlian dasar untuk memulai pekerjaan seperti penggunaan alat ukur.

Pekerjaan dasar teknik otomotif memiliki kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi alat ukur dan fungsi, serta penggunaannya. Dalam materi pokok alat ukur ini memerlukan pemahaman dasar seperti pengukuran diameter dalam, diameter luar, kedalaman, ketebalan benda, dan ketinggian benda bertingkat yang bertujuan untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dilapangan peralatan ini membantu mengumpulkan data yang kemudian dianalisa, hasil analisa selanjutnya dipakai sebagai satu pertimbangan untuk mengambil keputusan berkaitan dengan kegiatan produksi maupun non-produksi. Orang teknik sebelum melakukan pekerjaan harus memiliki konsep untuk mengerjakannya yaitu ukuran yang tepat. Dalam mengerjakan sesuatu harus mengerti ukuran yang tepat agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu diperlukan pemahaman dalam menggunakan dan pembacaan alat ukur. Sehingga dalam pembelajaran tingkat

SMK untuk kelas X inilah yang perlu untuk dipelajari adalah kompetensi dasar dalam mengidentifikasi alat ukur.

Pemahaman siswa dalam materi pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan menimbulkan suasana kelas yang efisien dikarenakan adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Untuk menghasilkan kelas yang efisien, guru harus mengetahui strategi dalam model pembelajaran untuk mengolah kelas agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dasar teknik otomotif dalam pokok bahasan alat ukur.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Arends (2013: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Menurut Joyce & Weil (2013: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk

menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.

Di SMK Negeri 1 Kutalimbaru telah diterapkan kurikulum 2013, dimana siswa lebih aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Tapi kenyataannya masih ada siswa yang tidak mau aktif didalam proses belajar mengajar berlangsung, seperti siswa yang sering keluar kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga siswa tidak semua memahami materi pelajaran yang diberikan. Jadi diperlukan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pokok alat ukur.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tingkat pemahaman konsep dasar teknik otomotif dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran Dasar Teknik Otomotif pokok bahasan alat ukur, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran dasar teknik otomotif pada materi pokok alat ukur di SMK Negeri 1 Kutalimbaru.

2. Kurangnya pemahaman siswa SMK Negeri 1 Kutalimbaru dalam menggunakan alat ukur.
3. Model pembelajaran yang tidak tepat digunakan dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Kutalimbaru.
4. Lemahnya pemahaman konsep dasar siswa di SMK Negeri 1 Kutalimbaru dalam materi alat ukur.
5. Faktor pendukung dan penghambat pemahaman siswa di SMK Negeri 1 Kutalimbaru

C. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan diatas cukup luas, maka untuk menjaga dan menghindari kesimpangsiuran akan permasalahan penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa yang dimaksud adalah siswa dapat mengerti dengan benar tentang materi pokok alat ukur.
2. Model pembelajaran *PBL* adalah pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa secara optimal dalam memahami suatu konsep, prinsip dan keterampilan mempelajari alat ukur melalui suatu masalah yang disajikan.
3. Pokok bahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah alat ukur yang mencakup (Jenis-jenis alat ukur serta penggunaanya, pembacaan alat ukur).
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kutalimbaru.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang tertulis dalam judul dan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas. Sehingga yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman konsep dasar teknik otomotif pada materi pokok alat ukur yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Kutalimbaru?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 1 Kutalimbaru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang diajukan dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman konsep dasar teknik otomotif pada materi pokok alat ukur yang dimiliki oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Kutalimbaru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa dalam memahami konsep dasar teknik otomotif pada materi pokok alat ukur kelas X SMK Negeri 1 Kutalimbaru

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Teoritis:

Untuk menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi penelitian dalam pengembangan dasar teknik otomotif pada materi pokok alat ukur, serta sebagai bahan informasi lanjutan bagi peneliti lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan dalam inovasi proses belajar dan usaha-usaha perbaikan proses pembelajaran.

2. Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para guru untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang memperhatikan kemampuan pemahaman konsep dalam bidang alat ukur, sehingga meminimalisir kesulitan peserta didik dalam memahami konsep alat ukur.